

Implementasi Pendidikan Karakter dan Nilai Sosial dalam Pembelajaran Sosiologi

Tauhid Hidayat^{*1}, Ainun Hidayati², Irene Ayudiasih³, Hafsa⁴, Jepri Utomo⁵, Mila Noviana⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: tauhidhidayat493@gmail.com; ainunhidayatisaya@gmail.com; rinrinayu1210@gmail.com; hafsahbunga82@gmail.com; jepriutomo@staff.unram.ac.id; milanoviana@staff.unram.ac.id

Article Info	Abstract
Keywords: Pendidikan karakter; nilai sosial; sosiologi; pembelajaran; teknologi	Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter dan nilai sosial dalam pembelajaran sosiologi. Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) melalui basis data Google Scholar, DOAJ, dan Scopus dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Pada tahap identifikasi diperoleh 215 artikel yang relevan, kemudian dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi hingga diperoleh 22 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dan nilai sosial dalam pembelajaran sosiologi dilaksanakan melalui integrasi berbagai komponen pembelajaran yang saling mendukung. Penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti Problem-Based Learning (PBL), Project-Based Learning (PjBL), storytelling, diskusi kelompok, dan studi kasus, terbukti mampu mendorong partisipasi serta refleksi peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan pendekatan berbasis nilai, seperti Contextual Teaching and Learning (CTL), Value Clarification (VC), dan Living Values Education (LVE), berkontribusi terhadap proses internalisasi nilai melalui keterkaitan materi pembelajaran dengan realitas sosial. Penguatan karakter juga didukung oleh integrasi budaya lokal yang sesuai dengan konteks masyarakat. Sementara itu, pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan menunjukkan potensi dalam mendukung personalisasi dan interaktivitas pembelajaran, meskipun efektivitasnya dalam penguatan karakter masih memerlukan dukungan bukti empiris yang lebih memadai.

Submitted: April 2026, Reviewed: May 2026, Accepted: June 2026

*Corresponding Author

I. PENDAHULUAN

Perkembangan arus globalisasi dan kemajuan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi sosial yang luas dalam berbagai dimensi kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi pola interaksi sosial, tetapi juga menghadirkan tantangan serius berupa krisis nilai dan penurunan kualitas moral di kalangan peserta didik (Afifa et al., 2025). Gejala seperti meningkatnya kecenderungan individualisme, berkurangnya sikap toleransi, serta melemahnya empati sosial mencerminkan belum optimalnya proses internalisasi nilai-nilai sosial dalam kehidupan generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan tidak dapat lagi diposisikan semata-mata sebagai proses transmisi pengetahuan, melainkan harus dipahami sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter serta penanaman nilai-nilai sosial secara berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter

menjadi suatu kebutuhan mendesak sebagai respons terhadap kompleksitas tantangan sosial kontemporer, guna menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan sensitivitas sosial yang tinggi (Fadillah et al., 2026; Budiarmo, 2023).

Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan suatu proses terstruktur yang bertujuan untuk menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai moral, etika, serta pembentukan kepribadian pada peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata (Tanszil & Lestari, 2025). Sementara itu, nilai sosial dapat dimaknai sebagai seperangkat norma dan pedoman yang mengarahkan perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat, seperti sikap solidaritas, toleransi, dan tanggung jawab. Keduanya memiliki hubungan yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan, mengingat pembentukan karakter individu sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial yang berkembang dalam lingkungan sekitarnya (Kardinus, 2025). Dengan demikian, nilai sosial menjadi bagian esensial dalam pendidikan karakter, sedangkan pendidikan karakter berperan sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam diri peserta didik. Dari sudut pandang sosiologi pendidikan, keterkaitan ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses sosialisasi yang berfungsi mentransmisikan nilai dan norma sosial, sehingga individu mampu berperilaku sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat (Handayani & Basariah, 2022).

Pembelajaran sosiologi menempati posisi yang penting sebagai instrumen efektif dalam penanaman nilai-nilai sosial pada peserta didik, mengingat ruang lingkup kajiannya yang berfokus pada interaksi sosial serta fenomena kehidupan bermasyarakat (Nurhayati & Iswatiningih, 2026). Melalui proses pembelajaran tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep dasar terkait norma, nilai, dan struktur sosial, tetapi juga dilatih untuk mengkaji berbagai dinamika sosial secara kritis dan analitis. Oleh karena itu, pembelajaran sosiologi memiliki potensi besar sebagai media internalisasi pendidikan karakter yang bersifat kontekstual, karena materi yang disampaikan memiliki keterkaitan langsung dengan realitas sosial yang dialami peserta didik (Septianasari & Yusuf, 2023). Keterhubungan antara materi sosiologi dan pembentukan karakter dapat dilihat dari integrasi nilai-nilai seperti toleransi, solidaritas, dan tanggung jawab sosial dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi tidak hanya pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sosial yang selaras dengan norma yang berlaku dalam masyarakat (Hanifa et al., 2025).

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi dilakukan melalui berbagai metode pedagogis, seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah, yang memungkinkan integrasi nilai-nilai sosial ke dalam kurikulum secara efektif. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami perspektif multikultural serta norma etika yang penting bagi pembentukan karakter (Melia, 2020). Dalam hal ini, guru berperan sebagai agen sosialisasi yang menanamkan nilai moral dengan mengaitkan konsep sosiologi dengan realitas sosial, sehingga mendorong berkembangnya empati dan tanggung jawab sosial siswa (Ariyani et al., 2025). Selain itu, program sekolah seperti “Jumat Bersih” menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif efektif dalam memperkuat nilai karakter. Secara keseluruhan,

integrasi pembelajaran akademik dan penguatan karakter menjadi kunci dalam membentuk peserta didik yang berpengetahuan sekaligus berkarakter (Hafizhah et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi menunjukkan adanya kesepakatan bahwa integrasi nilai-nilai sosial efektif dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan kerja sama. Berbagai studi juga menegaskan bahwa lingkungan sekolah berperan sebagai ruang strategis dalam pengembangan karakter, di mana peserta didik mempelajari dan menginternalisasikan norma serta nilai sosial melalui pengalaman langsung dan proses sosialisasi (Hafizhah et al., 2024). Meskipun demikian, terdapat variasi dalam pendekatan dan konteks penelitian. Sebagian studi menekankan pentingnya pembelajaran berbasis nilai serta peran aktif guru sebagai faktor kunci keberhasilan, sementara studi lainnya menyoroti tantangan globalisasi yang menuntut adanya penyesuaian kurikulum terhadap dinamika masyarakat kontemporer. Selain itu, literatur juga mengindikasikan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mengatasi hambatan implementasi serta mengoptimalkan hasil pendidikan karakter (Sapdi, 2023).

Systematic Literature Review (SLR) merupakan metode terstruktur yang digunakan untuk mengatasi kesenjangan penelitian melalui sintesis literatur yang komprehensif dan terintegrasi. Pendekatan ini melibatkan proses peninjauan, evaluasi sistematis, serta klasifikasi temuan berbasis bukti guna menghasilkan integrasi pengetahuan yang lebih terarah (Edy & Widodo, 2024). Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa SLR efektif dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci, memetakan penelitian yang terfragmentasi, serta merumuskan arah kajian di masa depan (Abdan et al., 2025; Hadi et al., 2025; Rahayu et al., 2024; Rahmawati et al., 2025; Wardi, 2024). Selain itu, SLR juga digunakan untuk menganalisis tren penelitian, mengevaluasi pendekatan metodologis, serta mengidentifikasi peluang pengembangan model konseptual dalam berbagai bidang kajian. Dengan demikian, SLR mampu mentransformasikan temuan penelitian yang bersifat parsial menjadi pemahaman yang lebih holistik, sekaligus mengungkap kesenjangan penelitian dan memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan penelitian selanjutnya secara sistematis.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas implementasi pendidikan karakter dan nilai sosial dalam proses pembelajaran, namun temuan yang dihasilkan masih menunjukkan keberagaman perspektif, pendekatan, serta fokus kajian. Sebagian penelitian lebih menekankan pada efektivitas metode pembelajaran aktif dalam mendukung internalisasi nilai, sedangkan penelitian lainnya berfokus pada penerapan pendekatan berbasis nilai, integrasi kearifan lokal, maupun pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa kajian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi belum terintegrasi secara komprehensif dan masih tersebar pada berbagai konteks penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian literatur yang sistematis untuk mensintesis temuan-temuan yang ada, mengidentifikasi kecenderungan

pola penelitian, membandingkan hasil antarstudi, serta mengungkap kesenjangan penelitian yang masih memerlukan pengembangan dan pendalaman pada penelitian selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai literatur yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dan nilai sosial dalam pembelajaran sosiologi secara komprehensif dan sistematis. Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya mengidentifikasi pola, pendekatan, serta strategi yang digunakan dalam berbagai studi terdahulu, sehingga dapat diperoleh gambaran utuh mengenai praktik terbaik (*best practices*) dalam integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran sosiologi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan kesenjangan (*research gap*) yang masih terdapat dalam kajian-kajian sebelumnya, sekaligus mengidentifikasi peluang pengembangan penelitian di masa mendatang yang relevan dengan dinamika pendidikan dan perubahan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoretis, melalui penguatan konsep dan kerangka berpikir pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi, maupun secara praktis sebagai referensi bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran sosiologi yang berbasis karakter dan nilai sosial.

II. METODOLOGI

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan tersebut dipilih untuk melakukan telaah, evaluasi, dan sintesis secara komprehensif terhadap berbagai temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dan nilai sosial dalam pembelajaran sosiologi. Melalui SLR, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang holistik, mengidentifikasi kecenderungan pola temuan, serta mengungkap kesenjangan penelitian (*research gap*) secara sistematis dan terstruktur.

B. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian *Systematic Literature Review* (SLR), populasi penelitian mencakup seluruh artikel ilmiah yang relevan dengan kajian pendidikan karakter, nilai sosial, dan pembelajaran sosiologi. Adapun sampel penelitian berupa artikel-artikel yang diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik pemilihan sampel dilakukan melalui *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan literatur yang secara substansial sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan memanfaatkan basis data ilmiah seperti *Google Scholar*, *DOAJ*, dan *Scopus*. Strategi pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci, antara lain “pendidikan karakter”, “nilai sosial”, “pembelajaran sosiologi”, “*character education*”, “*social values*”, dan “*sociology learning*”. Proses pengumpulan data dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari identifikasi literatur melalui penelusuran basis data, dilanjutkan dengan penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak, kemudian evaluasi

kelayakan melalui penelaahan teks lengkap (*full text*), hingga penetapan artikel akhir yang memenuhi kriteria penelitian. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan pedoman PRISMA melalui tahapan identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan. Dari 215 artikel yang diperoleh melalui *Google Scholar*, *DOAJ*, dan *Scopus*, sebanyak 27 artikel duplikat dieliminasi sehingga tersisa 188 artikel untuk tahap penyaringan. Hasil penelaahan judul dan abstrak mengeliminasi 126 artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, 62 artikel ditelaah secara penuh (*full-text review*), dan berdasarkan kriteria inklusi serta eksklusi yang telah ditetapkan, sebanyak 22 artikel dinyatakan memenuhi persyaratan dan digunakan sebagai sampel akhir dalam penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai human instrument yang berfungsi dalam proses identifikasi, seleksi, serta analisis literatur yang relevan. Di samping itu, penelitian ini juga memanfaatkan lembar ekstraksi data (*data extraction form*) yang memuat berbagai komponen penting, seperti nama penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode yang digunakan, temuan utama, serta implikasi penelitian. Untuk menunjang pengelolaan referensi dan sitasi secara sistematis, digunakan perangkat lunak seperti Mendeley atau Zotero, yang berperan dalam menjaga konsistensi serta akurasi data literatur..

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*), yaitu melalui proses identifikasi, pengelompokan, dan sintesis terhadap tema-tema utama yang muncul dari literatur terpilih. Tahapan analisis mencakup reduksi data dengan menyeleksi dan mengorganisasi informasi yang relevan, pengkategorian tema sesuai dengan fokus penelitian, serta sintesis temuan untuk mengungkap pola dan keterkaitan antar studi. Selanjutnya, dilakukan penarikan kesimpulan sekaligus identifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*). Untuk meningkatkan ketelitian dan sistematika analisis, proses ini dapat didukung oleh perangkat lunak analisis kualitatif seperti *NVivo* atau *ATLAS.ti*.

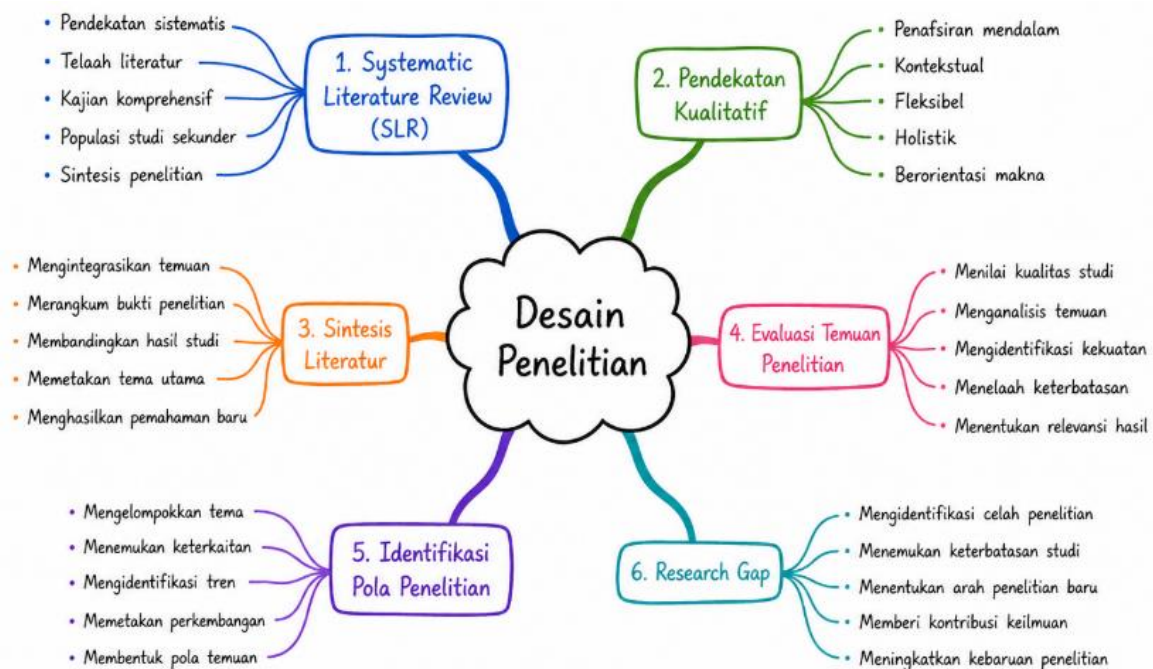
F. Pertimbangan Etis

Penelitian ini tidak melibatkan partisipasi subjek manusia secara langsung sehingga tidak mensyaratkan persetujuan etik formal. Meskipun demikian, prinsip-prinsip etika penelitian tetap dijunjung tinggi dengan memastikan bahwa seluruh sumber literatur dirujuk secara tepat sesuai kaidah akademik, menghindari praktik plagiarisme, serta menjaga integritas ilmiah dalam setiap tahapan analisis dan pelaporan hasil penelitian.

G. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa persyaratan, yaitu: (1) artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2020–2025; (2) artikel yang secara substansial membahas tema pendidikan karakter, nilai sosial, atau pembelajaran sosiologi; (3) artikel yang tersedia

dalam bentuk teks lengkap (full text) sehingga memungkinkan dilakukan analisis secara menyeluruh; (4) artikel yang diterbitkan pada jurnal ilmiah yang telah melalui proses penelaahan sejawat (*peer review*); serta (5) artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Adapun kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang tidak memiliki relevansi langsung dengan tujuan dan fokus penelitian; (2) publikasi yang berbentuk opini, editorial, laporan singkat, atau prosiding yang tidak melalui mekanisme penelaahan jurnal ilmiah; (3) artikel yang tidak dapat diakses secara lengkap sehingga tidak memungkinkan dilakukan evaluasi secara komprehensif; dan (4) artikel yang teridentifikasi sebagai duplikasi atau memiliki kesamaan data dengan publikasi lain yang telah tercakup dalam proses seleksi. Adapun Desain Penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Gambar 1 menunjukkan alur pelaksanaan penelitian yang menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Tahapan penelitian diawali dengan proses identifikasi literatur melalui penelusuran pada berbagai basis data ilmiah, kemudian dilanjutkan dengan penghapusan artikel yang terindikasi duplikasi. Selanjutnya, dilakukan proses penyaringan melalui penelaahan judul dan abstrak untuk menyeleksi artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Artikel yang lolos tahap penyaringan kemudian dievaluasi kelayakannya melalui kajian teks lengkap (*full-text review*) berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Berdasarkan rangkaian proses tersebut, dari total 215 artikel yang berhasil diidentifikasi, sebanyak 22 artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan ditetapkan sebagai sumber utama dalam proses analisis dan sintesis data penelitian.

III. HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan sintesis hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat diidentifikasi beberapa fokus utama dalam implementasi pendidikan karakter dan nilai sosial pada pembelajaran sosiologi, yang meliputi metode pembelajaran aktif, pendekatan kontekstual berbasis nilai, integrasi budaya, pemanfaatan teknologi, serta tantangan implementasinya. Pengelompokan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh pendekatan pedagogis, konteks sosial-budaya, dan perkembangan teknologi pendidikan yang digunakan. Adapun Analisis dan Pengelompokan Hasil Penelitian pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis dan Pengelompokan Hasil Penelitian

No	Fokus Utama	Penulis Se-Bidang	Insight / Variabel Kunci
1.	Metode Pembelajaran Aktif & Berbasis Pengalaman	Azis (2023); Suadnyana & Rulianto (2025); Rediani et al. (2024); Adha & Faridi (2024)	BL, PjBL, storytelling, dan diskusi kelompok efektif dalam membentuk karakter (jujur, tanggung jawab, toleransi) melalui pengalaman belajar langsung
2.	Pendekatan Kontekstual & Berbasis Nilai	Laksana (2023); Novitasari et al. (2025); Andrianto & Qodr (2025)	CTL, Value Clarification (VC), dan Living Values Education (LVE) memperkuat internalisasi nilai melalui refleksi dan keterkaitan dengan kehidupan nyata
3.	Integrasi Budaya & Sosial-Kontekstual	Putri et al. (2025); Zari et al. (2025)	Kearifan lokal dan pendekatan lintas disiplin memperkuat nilai sosial seperti empati, disiplin, dan kesadaran multikultural.
4.	Teknologi & AI dalam Pendidikan Karakter	Xaveria & Kristianingsih (2025); Marella et al. (2025); Simanullang (2025)	AI dan media digital meningkatkan personalisasi pembelajaran serta internalisasi nilai seperti tanggung jawab, empati, dan toleransi.
5.	Tantangan Pemanfaatan Teknologi	Aditya et al. (2026); Saputra et al. (2025)	Tantangan berupa bias algoritma, distraksi digital, dan berkurangnya interaksi sosial, sehingga perlu pengawasan guru secara etis dan humanis.

Tabel 1 menjelaskan pengelompokan hasil sintesis literatur, ditemukan adanya kecenderungan yang serupa di berbagai penelitian bahwa metode pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang paling banyak digunakan dalam mendukung proses internalisasi nilai karakter dan nilai sosial peserta didik. Meskipun demikian, setiap penelitian menunjukkan penekanan yang berbeda sesuai dengan tujuan dan konteks pembelajaran yang dikaji. Penelitian Azis (2023) menyoroti efektivitas metode storytelling dalam menanamkan nilai-nilai moral yang bersifat individual, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Sementara itu, penelitian Rediani et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) lebih berkontribusi terhadap pengembangan nilai-nilai sosial yang bersifat kolektif, seperti kerja sama, solidaritas, dan kepedulian sosial. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik metode pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap jenis nilai yang dapat dikembangkan secara optimal pada peserta didik.

Di sisi lain, hasil kajian mengenai pemanfaatan teknologi dalam pendidikan karakter menunjukkan temuan yang beragam. Sejumlah penelitian mengemukakan bahwa teknologi digital berpotensi meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sekaligus mendukung penerapan pembelajaran yang lebih personal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu. Akan tetapi, beberapa penelitian juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul, seperti distraksi digital, potensi bias algoritma, serta berkurangnya intensitas interaksi sosial secara langsung antarindividu.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam mendukung pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas desain pembelajaran, kompetensi pedagogis pendidik, serta konteks sosial dan lingkungan belajar tempat teknologi tersebut diterapkan.

A. Metode dan media pembelajaran yang paling banyak digunakan dalam mendukung implementasi pendidikan karakter dan nilai sosial

Implementasi pendidikan karakter dan nilai-nilai sosial didukung oleh berbagai metode serta media pembelajaran yang berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik dan penguatan perkembangan moral. Metode mendongeng, misalnya, terbukti efektif dalam menyampaikan pesan moral serta menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab melalui pendekatan naratif yang kontekstual (Azis, 2023). Selain itu, strategi pembiasaan dan keteladanan (*modeling*) memiliki peran yang signifikan, khususnya pada pendidikan anak usia dini, di mana aktivitas rutin menjadi sarana utama dalam memperkuat internalisasi nilai karakter (Rukmandari et al., 2025). Di sisi lain, pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek serta pemanfaatan media digital berkembang sebagai strategi yang adaptif terhadap tuntutan pendidikan kontemporer (Adha & Faridi, 2024). Lebih lanjut, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penguatan pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat terinternalisasi secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun keluarga (Munawaroh, 2025).

Metode dan media pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter dan nilai sosial umumnya mengarah pada pendekatan partisipatif, kontekstual, dan reflektif. Metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, serta problem-based learning banyak digunakan karena mampu mendorong interaksi sosial, berpikir kritis, serta penguatan nilai seperti toleransi dan tanggung jawab (Suadnyana & Rulianto, 2025). Selain itu, *project-based learning* efektif dalam memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, sementara metode mendongeng membantu penanaman nilai moral secara kontekstual dan emosional (Rediani et al., 2024). Strategi pembiasaan dan keteladanan juga berperan penting dalam membentuk konsistensi perilaku. Dari sisi media, pemanfaatan teknologi digital seperti video pembelajaran dan platform daring semakin dominan karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, meskipun bahan ajar konvensional tetap digunakan sebagai pendukung (Alidus, 2024). Secara keseluruhan, kombinasi metode aktif dan media inovatif menjadi faktor kunci dalam internalisasi nilai karakter dan sosial.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kontekstual memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai karakter dan sosial, sehingga pendidikan karakter tidak cukup hanya mengandalkan pendekatan kognitif, tetapi memerlukan keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman belajar yang nyata dan reflektif. Penerapan metode seperti *problem-based learning* dan *project-based learning* memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) lebih efektif dalam membentuk sikap dan

perilaku. Di sisi lain, dominasi penggunaan media digital menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan teknologi serta karakteristik peserta didik yang lebih responsif terhadap media visual dan interaktif. Namun demikian, efektivitas implementasi pendidikan karakter tetap sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan, kompetensi pendidik, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Penggunaan media digital, meskipun mampu meningkatkan keterlibatan, juga memiliki keterbatasan seperti potensi distraksi dan ketergantungan teknologi. Selain itu, strategi pembiasaan dan keteladanan cenderung kurang mendapat perhatian dalam desain pembelajaran formal, padahal pendekatan ini memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter secara berkelanjutan.

B. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan nilai sosial dalam pembelajaran sosiologi

Integrasi pendidikan karakter dan nilai sosial dalam pembelajaran sosiologi dilakukan melalui pendekatan kontekstual dan berbasis nilai, seperti ARCS, *Value Clarification* (VC), *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan *Living Values Education* (LVE), yang menekankan keterkaitan materi dengan realitas kehidupan (Laksana, 2023). Pemanfaatan kearifan lokal, seperti budaya Minangkabau, juga efektif dalam menanamkan nilai kejujuran dan disiplin, sementara adaptasi terhadap era digital diperlukan untuk memperkuat nilai tanggung jawab dan empati (B. I. P. Putri et al., 2025). Selain itu, pendekatan lintas disiplin turut mendukung penguatan nilai sosial dan kesadaran global, sehingga secara keseluruhan pendekatan yang digunakan bersifat holistik, kontekstual, dan partisipatif dalam membentuk karakter peserta didik (Zari et al., 2025).

Pendekatan pembelajaran dalam integrasi pendidikan karakter dan nilai sosial pada pembelajaran sosiologi umumnya bersifat kontekstual, partisipatif, dan berbasis nilai. Pendekatan seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Value Clarification* (VC), dan *Living Values Education* (LVE) digunakan untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai melalui pengalaman belajar yang bermakna (Novitasari et al., 2025). Selain itu, *problem-based learning* dan *project-based learning* banyak diterapkan karena mendorong pemecahan masalah sosial secara nyata dan pengembangan berpikir kritis. Pendekatan berbasis budaya dan pemanfaatan teknologi juga turut mendukung proses internalisasi nilai secara kontekstual dan adaptif (Andrianto & Qodr, 2025). Secara umum, pendekatan yang mengintegrasikan pengalaman belajar aktif dan refleksi nilai menjadi yang paling dominan digunakan.

Temuan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dalam pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Pendekatan seperti CTL, PBL, dan PjBL menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membentuk sikap dan nilai, sementara VC dan LVE menekankan proses refleksi sebagai inti internalisasi karakter. Integrasi budaya lokal dan pemanfaatan teknologi digital juga memperkuat relevansi dan daya tarik pembelajaran. Namun demikian, efektivitasnya sangat bergantung pada kompetensi guru, perencanaan pembelajaran yang sistematis, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif, di samping adanya tantangan seperti

distraksi teknologi, kesenjangan akses, dan kesulitan dalam mengukur capaian pada pendekatan berbasis nilai.

C. Pemanfaatan teknologi dalam mendukung internalisasi nilai karakter dan sosial dalam pembelajaran sosiologi

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sosiologi berperan penting dalam mendukung internalisasi karakter dan nilai sosial. Teknologi, khususnya kecerdasan buatan, memungkinkan personalisasi pembelajaran yang mendorong pengembangan nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat (Xaveria & Kristianingsih, 2025). Selain meningkatkan keterlibatan serta pemahaman terhadap fenomena sosial, teknologi juga berkontribusi dalam menanamkan nilai toleransi dan inklusivitas dalam lingkungan belajar (Akmal & Khasanah, 2025). Di sisi lain, penggunaan media digital memperkaya variasi sumber belajar, memperkuat daya tarik pembelajaran, serta mendorong interaksi yang lebih dinamis antara peserta didik dan materi ajar. Namun demikian, pemanfaatannya perlu diimbangi dengan nilai kemanusiaan karena adanya tantangan seperti bias algoritma dan berkurangnya interaksi sosial, sehingga peran pendidik tetap krusial dalam membimbing peserta didik secara kritis, etis, dan humanis (Aditya et al., 2026).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sosiologi memiliki peran penting dalam mendukung internalisasi nilai karakter dan sosial melalui pendekatan yang interaktif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) memiliki potensi untuk mendukung personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Merino-Campos, 2025). Melalui kemampuan adaptif tersebut, AI berpeluang membantu penguatan nilai karakter, seperti tanggung jawab, empati, dan sikap saling menghargai. Namun demikian, sebagian besar penelitian yang tersedia masih bersifat konseptual atau berada pada tahap awal implementasi (Farhood et al., 2025). Oleh karena itu, efektivitas AI dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik masih memerlukan pembuktian empiris yang lebih komprehensif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai medium pedagogis yang berkontribusi dalam memperkuat internalisasi nilai karakter dan sosial. Pemanfaatan teknologi memungkinkan terjadinya personalisasi pembelajaran yang mendorong peserta didik mengembangkan nilai secara lebih mendalam sesuai dengan karakteristik individu. Selain itu, penggunaan media digital yang interaktif menegaskan bahwa pendekatan visual dan kontekstual lebih efektif dalam membantu peserta didik memahami serta menginternalisasi nilai-nilai sosial, sehingga pembelajaran sosiologi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan sosial. Namun demikian, pemanfaatan teknologi juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti potensi bias algoritma dalam penggunaan kecerdasan buatan, berkurangnya interaksi sosial akibat ketergantungan pada teknologi, serta risiko distraksi digital dan kesenjangan akses yang dapat memengaruhi pemerataan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu,

efektivitas integrasi teknologi sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam mengelola dan memanfaatkannya secara bijak, seimbang, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dan nilai sosial dalam pembelajaran sosiologi ditentukan oleh keterpaduan antara metode, pendekatan, dan teknologi pembelajaran. Metode seperti PBL, PjBL, diskusi kelompok, dan storytelling efektif dalam menciptakan pembelajaran yang partisipatif dan reflektif untuk mendukung internalisasi nilai karakter (Rediani et al., 2024; Suadnyana & Rulianto, 2025), sehingga pembelajaran berbasis pengalaman lebih unggul dibandingkan pendekatan pasif. Selain itu, pendekatan CTL, VC, dan LVE memperkuat keterkaitan materi dengan realitas sosial peserta didik sehingga proses internalisasi nilai menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Laksana, 2023; Novitasari et al., 2025). Di sisi lain, integrasi teknologi digital dan kecerdasan buatan memperluas ruang belajar melalui personalisasi, interaktivitas, dan peningkatan keterlibatan peserta didik (Marella et al., 2025; Xaveria & Kristianingsih, 2025). Dengan demikian, internalisasi nilai karakter bersifat kompleks dan multidimensional yang mengintegrasikan aspek pedagogis dan teknologi.

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis nilai, kontekstual, dan partisipatif memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam penguatan pendidikan karakter. Selain itu, penerapan metode *problem-based learning* (PBL) dan *project-based learning* (PjBL) juga konsisten dengan berbagai temuan yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pemecahan masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus mendukung proses internalisasi nilai-nilai sosial pada peserta didik (Andrianto & Qodr, 2025). Di sisi lain, penelitian ini juga memberikan kontribusi konseptual tambahan dengan menegaskan bahwa teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan, tidak hanya berperan sebagai media pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik (Aditya et al., 2026). Temuan ini memperluas perspektif kajian sebelumnya yang umumnya masih memposisikan teknologi hanya sebagai sarana bantu dalam proses pembelajaran.

Meskipun perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) membuka peluang baru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan interaktif, bukti empiris yang menjelaskan kontribusinya terhadap penguatan pendidikan karakter masih terbatas (Xaveria & Kristianingsih, 2025). Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berorientasi pada pengembangan konsep, model pembelajaran, serta optimalisasi capaian kognitif peserta didik melalui pemanfaatan teknologi AI. Sementara itu, kajian yang secara khusus menguji pengaruh AI terhadap pembentukan nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, empati, toleransi, dan kepedulian sosial, masih relatif sedikit dan belum menunjukkan temuan yang konsisten (Farhood et al., 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pendidikan karakter perlu diposisikan sebagai potensi pedagogis yang menjanjikan, namun

efektivitasnya masih memerlukan dukungan bukti empiris yang lebih kuat melalui penelitian pada berbagai konteks dan jenjang pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan dan keteladanan (*modeling*) relatif kurang mendapatkan perhatian dalam perancangan pembelajaran formal, meskipun literatur menegaskan bahwa pendekatan tersebut memiliki efektivitas tinggi dalam pembentukan karakter jangka panjang (Rukmandari et al., 2025). Kondisi ini dapat dipahami sebagai konsekuensi dari dominasi orientasi pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada pencapaian aspek kognitif dibandingkan penguatan kebiasaan dan internalisasi nilai. Di sisi lain, meskipun teknologi digital terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, terdapat sejumlah tantangan seperti distraksi digital, bias algoritma, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung yang menunjukkan adanya ambivalensi dalam pemanfaatannya (Saputra et al., 2025). Hal tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sangat bergantung pada tingkat literasi digital serta kapasitas pedagogis guru dalam mengarahkan pemanfaatannya secara etis dan bertanggung jawab.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat paradigma konstruktivisme sosial yang menegaskan bahwa proses internalisasi nilai berlangsung melalui interaksi sosial, pengalaman langsung, serta kegiatan reflektif (Laksana, 2023; Zari et al., 2025). Di samping itu, penelitian ini juga memperluas kajian dalam pembelajaran sosiologi dengan menempatkan teknologi sebagai bagian integral dari ekosistem pembelajaran nilai, bukan sekadar sebagai media pembelajaran (Marella et al., 2025). Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan perlunya pendidik untuk mengintegrasikan metode pembelajaran aktif, pendekatan kontekstual, serta pemanfaatan teknologi digital secara proporsional dan berimbang dalam proses pembelajaran (Alidus, 2024; Simanullang, 2025). Selain itu, peningkatan kompetensi guru dalam literasi digital menjadi aspek yang krusial agar penggunaan teknologi tetap selaras dengan prinsip etika serta nilai-nilai kemanusiaan.

Berdasarkan hasil sintesis literatur yang telah dilakukan, masih terdapat sejumlah kesenjangan penelitian yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Pertama, mayoritas penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada evaluasi penerapan metode pembelajaran, sementara kajian mengenai dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam jangka panjang masih relatif terbatas. Kedua, studi yang membahas integrasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam pendidikan karakter umumnya masih berada pada tataran konseptual dan belum didukung oleh bukti empiris yang memadai. Ketiga, penelitian yang membandingkan implementasi pendidikan karakter pada berbagai konteks sosial, budaya, maupun jenjang pendidikan masih belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif guna memperluas pemahaman mengenai efektivitas serta dinamika implementasi pendidikan karakter dan nilai sosial dalam pembelajaran sosiologi.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil kajian. Pertama, penggunaan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) menyebabkan penelitian

ini tidak melibatkan pengumpulan data empiris secara langsung di lapangan, sehingga temuan yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas, relevansi, dan cakupan literatur yang berhasil dihimpun serta dianalisis (Rahmawati et al., 2025). Kedua, meskipun proses penelusuran literatur telah dilakukan secara sistematis, tidak menutup kemungkinan masih terdapat penelitian yang relevan namun belum teridentifikasi akibat keterbatasan basis data, kata kunci pencarian, maupun akses terhadap publikasi tertentu (Abdan et al., 2025). Ketiga, perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan yang berlangsung secara dinamis berpotensi menghasilkan temuan-temuan baru dalam waktu yang relatif cepat, sehingga sebagian hasil dan perspektif yang diperoleh dalam penelitian ini dapat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan penelitian pada masa mendatang (Xaveria & Kristianingsih, 2025).

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris guna menguji secara langsung efektivitas berbagai metode, pendekatan, serta teknologi dalam proses internalisasi nilai karakter di ruang kelas (Novitasari et al., 2025). Di samping itu, kajian lanjutan perlu mengeksplorasi lebih mendalam peran kecerdasan buatan dalam pembentukan karakter peserta didik, termasuk dimensi etis, psikologis, dan sosialnya (Aditya et al., 2026). Selain itu, studi komparatif antar institusi pendidikan maupun antar wilayah juga diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi pendidikan karakter dalam konteks yang beragam (N. A. Putri, 2025). Adapun inovasi pembelajaran berbasis nilai pada Gambar 2.



Gambar 2. Inovasi Pembelajaran Berbasis Nilai

Gambar 2 menjelaskan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan empat aspek utama, yaitu pendidikan karakter dan nilai sosial, metode pembelajaran aktif, pendekatan kontekstual, serta teknologi dan kecerdasan buatan (AI). Pendidikan karakter berfokus pada internalisasi nilai, pembentukan sikap moral, kesadaran sosial, tanggung jawab, dan penguatan karakter peserta didik. Metode pembelajaran aktif mencakup PBL, PjBL, diskusi kelompok, storytelling, pembelajaran partisipatif, serta penguatan

berpikir kritis dan reflektif untuk meningkatkan keterlibatan belajar. Pendekatan kontekstual menekankan keterkaitan materi dengan realitas sosial melalui CTL, *Value Clarification, Living Values Education*, pengalaman langsung, dan pembelajaran bermakna. Sementara itu, teknologi dan AI berperan dalam pemanfaatan media digital, personalisasi pembelajaran, peningkatan interaktivitas, transformasi ekosistem pendidikan, dan penguatan literasi digital guru. Secara keseluruhan, konsep ini menunjukkan model pembelajaran yang integratif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dan nilai sosial dalam pembelajaran sosiologi dilaksanakan melalui integrasi berbagai komponen pembelajaran, meliputi penerapan metode pembelajaran aktif, pendekatan kontekstual berbasis nilai, penguatan kearifan budaya lokal, serta pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan yang memiliki potensi dalam mendukung internalisasi nilai karakter dan sosial, meskipun efektivitasnya masih memerlukan validasi empiris yang lebih kuat. Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) berpotensi mendukung proses internalisasi nilai karakter dan sosial melalui penyediaan pengalaman belajar yang lebih personal, adaptif, dan interaktif. Namun demikian, temuan yang tersedia dalam literatur masih didominasi oleh kajian konseptual dan eksploratif, sehingga efektivitas pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembentukan karakter peserta didik belum dapat disimpulkan secara meyakinkan dan masih memerlukan dukungan bukti empiris yang lebih komprehensif. Selain itu, hasil sintesis literatur mengungkap beberapa kesenjangan penelitian, antara lain terbatasnya studi longitudinal yang mengkaji dampak pendidikan karakter dalam jangka panjang, minimnya penelitian empiris mengenai integrasi kecerdasan buatan dalam pendidikan karakter, serta masih terbatasnya kajian komparatif yang membandingkan implementasi pendidikan karakter pada berbagai konteks pendidikan. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang perlu mengembangkan pendekatan empiris, longitudinal, dan komparatif guna menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas implementasi pendidikan karakter dan nilai sosial dalam pembelajaran sosiologi.

REFERENSI

- Abdan, M. Z., Utamajaya, J. N., & Hadisaputro, E. L. (2025). Systematic Literature Review: The Effectiveness of Technology in Education. *Buletin Poltanesa*, 26(1), 269–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.51967/tanesa.v24i2>
- Adha, I., & Faridi, F. (2024). Inovasi dalam Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Akhlaq. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.532>
- Aditya, M., Anwar, H., Ramadan, M. F., Amelia, K., & Nugroho, R. F. (2026). Pengaruh Media Sosial Di Era Digital Terhadap Nilai Toleransi Yang Ada Dikalangan Generasi Muda. *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 3(1), 203–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.71153/jimmi.v3i1.459> P-ISSN:

- Afiqa, N., Sarah, S., Aghna, N. K., Fathul, A., & Muhammad, J. (2025). Degradasi Moralitas Generasi Muda di Era Globalisasi : Relevansi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Benteng Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 37084–37088. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/34399>
- Akmal, M., & Khasanah, N. (2025). Peran Sosiologi Pendidikan dalam Mewujudkan Keadilan Sosial pada Lembaga Pendidikan yang Inklusif di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 1054–1063. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v3i6.1758>
- Alidus, S. A. (2024). Transformasi Media Pembelajaran di Era Digital : Analisis Efektivitas Platform Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2, 173–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v2i2.3298>
- Andrianto, R. E., & Qodr, T. S. (2025). on Smart Learning Technologies Improving Critical Thinking and Problem-Solving Skills Through PBL : Evidence from Secondary Education Rico. *Journal on Smart Learning Technologies*, 1. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jslt/article/view/42727/13922>
- Ariyani, E. Z., Lasmawan, I. W., Windu, I. P., & Sujana, M. (2025). Peran Guru dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 468–472. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.818>
- Azis, A. R. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar melalui Metode Mendongeng. *Cokroaminoto Jurnal of Primary Education*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/cjpe.6.1.2023.2483>
- Budiarso, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 52–64. <https://doi.org/10.51903/EDUCATION.V3I1.289>
- Edy, S. K., & Widodo, S. A. (2024). Systematic Literature Review: Implementation of Problem Based Learning (PBL) on Students ' Mathematical Cognitive and Affective Aspects. *PRISMA*, 13(June), 1–8. <https://doi.org/10.35194/jp.v13i1.3278>
- Fadillah, A. N., Ferawati, E., Novita, T. N., Hayati, A. A., Permana, F. R., & Malonisio, M. (2026). The Reality of Humanitarian Social Values: Tolerance, Empathy, and Peace in Elementary School. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 8(1), 19–37. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v8i1.10760>
- Farhood, H., Nyden, M., Beheshti, A., & Muller, S. (2025). Artificial Intelligence-Based Personalised Learning In Education : A Systematic Literature Review. *Discover Artificial Intelligence*, 5(10), 331. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s44163-025-00598-x>
- Hadi, Y., Kholis, N., Remanita, Y., & Harta, L. I. (2025). A Systematic Literature Review on Character Education Strategies in Primary and Secondary Schools. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2). <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.389>
- Hafizhah, N., Sitorus, S., Anwar, S., Ray, P. A., Arab, B., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Urgensi Sosiologi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 23650–23662. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/34399>
- Handayani, N., & Basariah, B. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah (Studi Pada Smkn 2 Mataram). *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 24(1), 55–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/sosiologi.v24i1.242>

- Hanifa, Y. N., Maftuh, B., & Wilodati, W. (2025). Pembelajaran Sosiologi dalam Pembentukan Budaya Toleran. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 14(01), 11–18. <https://doi.org/http://doi.org/10.21831/dimensia.v14i1.75423> Pembelajaran
- Kardinus, W. N. (2025). Pendidikan Sosial Sebagai Instrumen Penguatan Karakter Dan Solidaritas Sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 4(3), 37–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.61721/pendis.v4i3.630>
- Laksana, A. P. (2023). Model Pendidikan Karakter Dengan Landasan Komponen Contextual Teaching And Learning. *JOCER: Journal of Civic Education*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.60153/jocer.v1i1.10>
- Marella, J. P., Valiza, D. M., Ghinna, N., & Suyuti, S. (2025). Integrasi Isu Sosial Lewat Media Digital dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XII. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/wissen.v3i3.1066>
- Melia, Y. (2020). Model Pendidikan Karakter Dalam Konsep Sosiologis Dan Budaya (Studi Pada Sekolah Dasar Di Ulak Karang Selatan). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 528–534. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.496>
- Merino-Campos, C. (2025). The Impact of Artificial Intelligence on Personalized Learning in Higher Education: A Systematic Review. In *Trends in Higher Education* (Vol. 4, Issue 2, p. 17). <https://doi.org/10.3390/higheredu4020017>
- Munawaroh, L. (2025). Kolaborasi Guru, Orang Tua Dan Masyarakat Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 04(01), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431>
- Novitasari, A., Desiyanti, N., Nurdin, E. S., Rakhmat, C., & Kurniawaty, I. (2025). Relevansi Metode Value Clarification Technique (VCT) dalam Penguatan Pendidikan Moral dan Karakter. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(2005), 14140–14145. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.10112>
- Nurhayati, N., & Iswatiningsih, D. (2026). Menumbuhkan Sikap Solidaritas Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Sosiologi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.39084>
- Putri, B. I. P., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). The Existence of Minangkabau-Based Learning in Elementary Schools in Strengthening Local Wisdom. *DIDAKTIKA: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.63757/jptk.v3i1.106>
- Putri, N. A. (2025). Sosiologi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Cahaya Pendidikan Islam (JS4)*, 01(01), 1–6. <https://journal.uinsu.ac.id/index.php/JS4> Sosiologi
- Rahayu, D. S., Rahmi, D., Kurniati, A., & Yuniati, S. (2024). Systematic Literatur Review : Pengaruh Media Sosial terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Didactical Mathematics*, 6(April), 20–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/dm.v6i1.9001>
- Rahmawati, J., Masykuri, M., & Utomo, S. B. (2025). A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis of Education for Sustainable Development Integration in Science Education and its Unaddressed Gaps. *Journal of Environment and Sustainability Education*, 3(4), 561–574. <https://doi.org/10.62672/joease.v3i4.147>
- Rediani, N. N., Palittin, I. D., & Kaize, B. R. (2024). Project Based Learning : Enhancing Character and Creative Thinking Skills through Activity-Based Projects in Numeracy Literacy Courses.

- <https://doi.org/10.23887/Ivcej.V7i1.80139>, 7, 88–100.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ivcej.v7i1.80139>
- Rukmandari, O. D., Mariyana, R., & Listiana, A. (2025). Keteladanan dan Pembiasaan sebagai Landasan Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. 6(2), 1590–1600. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1710>
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. Jurnal Basicedu, 7(1), 993–1001. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Saputra, R. F., Zamsuri, A., & Amri, A. D. (2025). Tantangan Etika Teknologi Dalam Pemanfaatan Artificial Intelligence : Privasi , Bias , Dan Akuntabilitas Dalam Pendidikan Di Indonesia. Prosiding-Seminar Nasional Teknologi Informasi & Ilmu Komputer (SEMASTER), 4(1), 65–71. <https://doi.org/10.31849/r0b2fm79>
- Septianasari, H., & Yusuf, S. M. (2023). Internalisasi Peduli Sosial Melalui Program Jum'at Beramal Pada Siswa Smp Negeri 1 Sawoo Ponorogo. JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, 3(3), 155–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/jiipsi.v3i2.2284>
- Simanullang, P. (2025). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran : Multimedia Interaktif sebagai Inovasi Teknologi Pendidikan ditingkat SMP. Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional, 2, 188–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.66341/complex.v2i2.122>
- Suadnyana, K. N., & Rulianto, R. (2025). Penerapan Problem Based Learning Berbasis Diskusi Kelompok Reflektif-Kritis Untuk Meningkatkan. Jurnal Santiaji Pendidikan, 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/jsp.v15i2.11877>
- Tanshzil, S. W., & Lestari, G. (2025). Internalisasi Nilai Moral dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan : Upaya Kostruktif Resiliensi Pemikiran Mahasiswa Menghadapi Radikalisme. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 10(2), 833–845. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v10i2.12027>
- Wardi, L. Z. (2024). Trends and Development in Digital Learning Research for Enhancing Scientific Literacy in Physics Learning: Literature Review and Bibliometric Analysis. Jurnal Pendidikan MIPA, 25(November), 1051–1066. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jpmipa/v25i3.pp1051-1066>
- Xaveria, F., & Kristianingsih, D. (2025). Artificial Intelligence in Adaptive Education: A Systematic Review of Techniques for Personalized Learning. Discover Education, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s44217-025-00908-6>
- Zari, R. D. Al, Asbari, M., & Yudhistira, A. (2025). Pendidikan Karakter Holistik: Menyatukan Kecerdasan Intelektual dan Emosional dalam Perkembangan Diri. JISMA JOURNAL, 04(05), 23–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v4i5.1225>